

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa Kaidipang dan bahasa Gorontalo berada pada satu rumpun keluarga bahasa. Hal ini ditandai dengan data sebagai berikut:

- a. 84 pasang kata bahasa Kaidipang dan bahasa Gorontalo berkerabat, terdiri dari 10 pasang kata yang identik, 22 pasang kata yang memiliki korespondensi fonemis, 39 pasang kata mirip secara fonetis, dan 13 pasang kata terdapat satu fonem berbeda.
- b. Tingkat kekerabatan bahasa Kaidipang dan bahasa Gorontalo yaitu 76% yang berarti berada pada satu rumpun keluarga (*family*) bahasa atau memiliki induk bahasa yang sama.
- c. Lama pisah bahasa Kaidipang dengan bahasa Gorontalo 649 tahun dan berpisahanya bahasa Kaidipang dan bahasa Gorontalo dari bahasa induknya yaitu  $649-528 = 121$  tahun.

#### **5.2 Saran**

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dasar bagi pemerintah daerah Bolaang Mongondow Utara dan pemerintah Provinsi Gorontalo sebagai berikut:

- a. sebagai bahan acuan untuk menjaga dan melestarikan pemakaian bahasa daerah Kaidipang dan bahasa daerah Gorontalo.

b. menjadi bahan masukan terhadap perkembangan bahasa daerah agar tetap dilestarikan sebagai salah satu aset daerah. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman serta menumbuhkan rasa cinta masyarakat terhadap bahasa daerah, serta menumbuhkan sikap nasionalisme dan saling menghormati bahasa daerah yang lain.

Selain hal di atas, penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dasar untuk melakukan penelitian khususnya dibidang kebahasaan. Peneliti menyarankan kepada pembaca yang akan melakukan penelitian selanjutnya, kiranya dapat melakukan penelitian di bidang kebahasaan khususnya mengenai kajian tingkat kekerabatan bahasa Kaidipang dan bahasa Suwawa. Peneliti menyarankan hal tersebut karena begitu minimnya penelitian mengenai tingkat kekerabatan bahasa di kalangan mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dengan jumlah bahasa di Indonesia yang sangat banyak.

Selain alasan di atas, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian dalam hal kekerabatan bahasa agar dapat menyempurnakan aspek-aspek yang masih kurang dalam penelitian ini, mengingat dalam peneltian ini kajiannya cukup rumit sehingga banyak hal yang perlu diperhatikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bulu, Aldino Tanjung. 2014. *Kekerabatan Bahasa Banggai, Bahasa Saluan dan Bahasa Balantak di Kota Luwuk Sulawesi Tengah*. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa (Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fernandes, Inyo. 1993. *Penelitian Kekerabatan dan Pemetaan Bahasa di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys .1984. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik (Edisi 4)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muda, Ahmad A.K. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisier.
- Parera, Daniel Jos. 1991. *Kajian Linguistik Umum Historis Komparatif dan Tipologi Struktural*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer dan Yennie P. Pulubuhu. 2011. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Gorontalo: Viladan.
- Rismanto, Rendi. 2012. *Kekerabatan Kosakata Sunda dengan Bahasa Melayu Betawi di Kota Tangerang Selatan: Kajian Linguistik Historis Komparatif*.  
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=103939&val=1378>.  
 Di akses pada tanggal 09. Mei. 2015.
- Santoso, Gempur. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Belajar Publisher.
- Sugihastuti. 2014. *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarsono. 2012. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

